

## GEDOR (GENCAR DONDOR DARAH) BAGI MASYARAKAT KALIMANTAN SELATAN YANG MEMBUTUHKAN

Agus Sulistyو Ningsih<sup>1</sup>, Aulia Rahmi<sup>2</sup>, Dian Purnama Sari<sup>3</sup>

Mariyana<sup>4</sup>, Sri Norlina<sup>5</sup>, Yerika Elok N<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Prodi Kebidanan, Akademi Kebidanan Bunga Kalimantan

\*Email : [andidian.difa1@gmail.com](mailto:andidian.difa1@gmail.com)

### ABSTRAK

Darah menjadi komponen yang penting bagi tubuh manusia oleh karena itu persediaan darah di Palang Merah Indonesia (PMI) wajib di jaga ketersediaanya. Donor darah merupakan sebuah kegiatan dimana seseorang secara sukarela memberikan darahnya yang nantinya akan disimpan di bank darah untuk keperluan transfusi bagi yang memerlukan. Umumnya kebutuhan darah tidak sebanding dengan jumlah pendonor. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu Palang Merah Indonesia kota Banjarmasin memenehui dan meningkatkan stok darah yang di butuhkan di kota Banjarmasin serta sebagai upaya kemanusiaan untuk membantu sesama dan wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma perguruan Tinggi. Pelaksanaan donor darah berlangsung 1 hari dengan peserta donor darah dari mahasiswa dosen karyawan dan masyarakat sekitar. Hasil dari kegiatan ini adalah 110 Formulir yang disebarakan , 86 formulir donor darah yang terkumpul 65 peserta donor darah yang berhasil mendonorkan darahnya dan 17 peserta yang tidak berhasil mendonorkan darahnya

**Kata Kunci:** Donor Darah , Pengabdian Masyarkat,Partisipasi

### A. PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting pada tubuh manusia adalah darah. Darah menjadi alat utama untuk distribusi, transportasi dan sirkulasi di dalam tubuh. Rata-rata jumlah volume darah manusia berkisar antara 6-8 dari berat tubuh atau 5 liter yang terdiri dari komponen plasma darah (55%) dan eritrosit (45%). Jika tubuh manusia mengalami kekurangan jumlah darah maka akan menyebabkan kerusakan

jaringan bahkan kegagalan fungsi organ yang berujung kematian. Kekurangan jumlah darah ini dapat ditambah dari luar dengan melakukan transfusi darah dari para pendonor (Pribadi, 2018).

Palang Merah Indonesia (PMI) memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan secara efektif dan tepat waktu. Prinsip PMI adalah semangat kenetralan dan

kemandirian, mempunyai peran utama dalam penyediaan darah yang aman, siap pakai dan dalam jumlah yang cukup sehingga dapat memenuhi permintaan pasien yang membutuhkan. dengan tujuan untuk memungkinkan penggunaan darah bagi keperluan pengobatan dan pemulihan kesehatan yang mencakup pengambilan, pengolahan atau pemeriksaan, pengamanan, penyimpanan dan penyampaian darah kepada orang sakit (Septiana et al., 2021).

Masyarakat Indonesia memiliki tanggung jawab dan peran penting melakukan kegiatan donor darah supaya persediaan darah PMI tetap terjaga. Kegiatan donor darah dapat menjunjung tinggi semangat kebesamaan dan nilai kemanusiaan untuk membantu seluruh umat manusia yang berasal dari latar belakang yang berbeda beda. Secara Harafiah yang dimaksud dengan donor darah adalah suatu tindakan menyalurkan darah dari satu orang ke sistem peredaran darah orang lain. Jumlah angka kematian akibat tidak tersedianya cadangan darah pada negara berkembang termasuk Indonesia relatif tinggi. Tingkat penyumbang darah di Indonesia 6-10 orang per 1000 penduduk. Jumlah ini jika

dibandingkan dengan negara Asia lainnya termasuk kecil (Situmorang et al, 2020).

Donor darah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.7/2011 tentang pelayanan darah. Peraturan Pemerintah tersebut menjelaskan penyelenggaraan donor darah dan pengolahan darah yang dilakukan Unit Donor Darah (UDD) yang diselenggarakan Palang Merah Indonesia (PMI). Terpenuhi kebutuhan darah di Bank Darah sangat membantu bagi mereka yang mengalami sakit dan membutuhkan transfusi darah. Transfusi darah dapat membantu orang-orang yang sedang mengalami kebutuhan darah akibat kecelakaan dengan kondisi darurat, pasien operasi sesar, seperti operasi jantung, bedah perut, *seksio caesarea*, leukemia, hemofilia dan thalassemia (Teguh Pribadi, 2017).

Menyumbangkan darah melalui donor darah dapat menyelamatkan satu kehidupan atau banyak nyawa. Akan tetapi, hingga saat ini tidak sedikit dari masyarakat yang ingin melakukan donor darah. Hal ini dikarenakan banyak dari masyarakat yang belum mengetahui transfusi darah juga memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan individu tersebut. Diantaranya adalah menurunkan risiko

penyakit jantung dan pembuluh darah, menurunkan resiko kanker, menurunkan berat badan, mendeteksi penyakit serius, memperpanjang usia dan membuat sehat secara psikologis. Namun tidak semua orang bisa menjadi seorang pendonor. Syarat menjadi seorang pendonor adalah sehat jasmani dan rohani, berusia 17-65 tahun, memiliki berat badan minimal 45 kg, tekanan darah untuk sistole 100-170, diastole 70-100 kadar hemoglobin 12,5g%-17,0g% dan interval donor minimal 12minggu atau 3 bulan sejak donor darah terakhir (maksimal 5 kali dalam 2 tahun) (PMI, 2021).

Efek dari masa pandemi ini telah menyebabkan dampak di beberapa sektor. Sektor yang paling besar terkena dampaknya adalah sektor kesehatan. Salah satu dampak pandemi adalah Palang Merah Indonesia. Selama pandemi Covid-19 pasokan darah di PMI berkurang drastis. Bahkan instansi yang biasa melaksanakan transfusi darah juga berkurang pelaksanaannya. Pasokan darah juga disebabkan oleh ketakutan dan kekhawatiran masyarakat akan bahaya tertular virus Covid -19 jika melakukan donor darah (Lestari et al, 2020).

Banyaknya keperluan darah yang terus meningkat sehingga

mengakibatkan kesenjangan antara jumlah persediaan dengan kebutuhan darah di sebabkan oleh sedikitnya jumlah dari donor sukarela yang biasanya rutin dan aktif melaksanakan donor darah di karenakan selama terjadi pandemi Covid 19 mengakibatkan terjadinya kelangkaan pasokan darah di Kota Banjarmasin (dr Aulia Ramadhan Supit, 2021)

Berdasarkan hal AKBID Bunga Kalimantan bekerjasama dengan PMI kota Banjarmasin secara proaktif menyelenggarakan kegiatan donor darah. Pelaksanaan donor darah menerapkan protokol kesehatan dan memastikan bahwa aturan 3 M (Memakai Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak) tetap di lakukan.

## **B. METODE**

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan November 2022. Tempat yang digunakan di Klinik Bunga Kalimantan Susunan Rencana Kegiatan yang dilakukan adalah Tahap Persiapan dilakukan dengan melakukan rapat koordinasi bersama dengan pihak yang akan terlibat dalam kegiatan seperti dosen, mahasiswa dan PMI kota Banjarmasin. Tahap Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dari pukul 08.00 WITA sampai selesai. Pelaksanaan

Kegiatan Donor Darah menerapkan protokol kesehatan dan prinsip 3 M (Memakai Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak). Acara dimulai dengan sambutan dari dosen Akbid Bunga Kalimantan yang diwakili oleh Ibu Dian Purnama Sari, S.ST.,M.Pd. Selanjutnya Dosen, Karyawan, Mahasiswa dan masyarakat yang akan menjadi pendonor dipersilahkan untuk melakukan pendaftaran, mengisi formulir dan dilakukan pengecekan kesehatan. Pelaksanaan donor darah dilakukan oleh petugas bagi pendonor yang lolos *screening* setelah Pendonor selesai mendonorkan darahnya Petugas memberikan bingkisan sebagai tanda terima kasih. Pada saat melakukan *informed consent* dilakukan sosialisasi pentingnya melakukan donor darah, pencegahan dari penularan Virus Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan yang benar. Tahap evaluasi yaitu menilai efektifitas dari kegiatan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pelaksanaan tim pelaksana membagikan formulir pendonor kepada dosen karyawan mahasiswa dan masyarakat sebanyak 110. Informasi awal untuk menarik peminat di pasang di papan pengumuman dan pembagian brosur kepada masyarakat dilingkungan sekitar.

Adanya informasi awal diharapkan dapat meningkatkan minat dan respon yang baik agar civitas kampus dan masyarakat mau mendonorkan darahnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugesty.,*et al*, (2019), dimana peningkatan minat mencapai 75% dengan adanya informasi awal kepada pendonor baik pendonor yang sudah pernah dan pendonor pemula. tSebanyak 110 lembar formulir yang sudah tersebar, ada 86 formulir yang kembali ke panitia sebagai bentuk partisipasi untuk menjadi pendonor.

Gambar 1. Pengisian formulir donor darah



Adanya partisipasi dosen, karyawan, mahasiswa dan masyarakat mengakibatkan terkumpulnya banyak kantong darah. Berbagai penjelasan pengetahuan dari Panitia donor darah AKBID Bunga Kalimantan memicu mereka melakukan donor darah. Menurut Aditiya Nugraha (2019), faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan donor darah antara lain pengetahuan, lingkungan, altruisme dan pengalaman. Altruisme adalah suatu

tindakan memberikan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain atau bisa dikatakan memberikan perhatian kepada kesejahteraan orang lain atau bisa dikatakan membantu sesama tidak menginginkan keuntungan walaupun dirinya menderita atau menanggung rugi. Pengetahuan adalah ranah kognitif yang penting dalam tindakan seseorang karena tindakan di dasari pengetahuan bisa tahan lama di banding tindakan tanpa di dasari oleh pengetahuan. Oleh karena itu, pendonor darah yang mempunyai pengetahuan yang baik dapat terus mendonorkan darahnya secara teratur. Lingkungan sosial adalah salah satu faktor pendorong kemauan dan ketidakmauan dari lingkungan sekitar. Faktor lingkungan adalah faktor yang penting karena lingkungan akan berpengaruh dalam memotivasi kehidupan seseorang misalkan tempat tinggal, pergaulan bersama dengan teman, dorongan dan dukungan dari orang sekitar untuk melakukan suatu hal. Pengalaman akan melakukan sesuatu hal bisa di rasakan secara berbeda- beda karena pengalaman bersifat subjektif segala sesuatu yang berkaitan dengan indera simpan dalam memori dan di gunakan sebagai referensi untuk melakukan suatu hal yang baru. Pengalaman melakukan donor darah sebelumnya dapat mempengaruhi

seseorang untuk kembali mendonorkan darahnya di masa yang akan datang. selain itu motivasi seseorang melakukan donor darah adalah menurunkan resiko penyakit kardiovaskuler yaitu penyakit yang berkaitan dengan jantung dan pembuluh darah (Elvira & Danarsih, 2016).

Pelaksanaan kegiatan di lakukan di tengah situasi pandemi, maka dari Tim Panitia Donor Darah selain memeberikan informasi tentang pentingnya donor darah juga memberikan informasi tentang penularan dan pencegahan Virus Covid 19. Sampai saat ini belum ditemukan adanya laporan bahwa virus covid 19 menular melalui transmisi darah. Bukti ini dapat mengurangi kekhawatiran masyarakat saat melakukan donor darah. Yania (2020) menuliskan bahwa Ketua Palang Merah Indonesia Jusuf Kalla menghimbau masyarakat untuk tidak perlu khawatir melakukan donor darah namun harus tetap waspada dan mencegah penyebaran virus covid 19 sesuai standar *World Health Organizaion* di semua unit Donor Darah. Protokol tersebut adalah baik pendonor maupun petugas wajib melakukan pengecekan suhu tubuh dan mencuci tangan sebelum UDD, melakukan pemeriksaan kesehatan oleh dokter, pemeriksaan haemoglobin (Hb) dan

tekanan darah, menggunakan alat pelindung diri, menjaga jarak dengan pendonor.

Gambar 2. Pengecekan TD dan Hb



Pendonor darah yang berhasil mndonorkan darahnya sebanyak 69 dan yang tidak berhasil sebanyak 17. Peserta donor darah yang tidak berhasil mendonorkan darah sebagian besar di sebabakan oleh bebarapa hal seperti tekanan darah kurang dari 100 mmHg, kadar Hemoglobin kurang dari 12,5 g/dl, memiliki tekanan darah , berat badan kurang dari 45 kg. Ermanita dkk, (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jumlah responden dengan hemoglobin tidak nomal menjadi alasan rendahnya responden yang berhasil mendonorkan darah. Status hemoglobin tidak normal lebih banyak dibandingkan status hemoglobin normal menunjukkan

masalah kesehatan yang kurang baik paa sebagian responden. Hemoglobin berfungsi mengikat dan membawa oksigen dari paru-paru untuk diedarkan ke seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh asupan protein, zat besi, asam folat, Vitamin C, Vitamin A dan Zat lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa status gizi menjadi faktor yang penting yang dapat mempengaruhi normal dan tidak normalnya kadar hemoglobin. Calon pendonor yang memiliki kadar hemoglobin rendah atau memiliki gejala anemia tidak di perbolehkan mendonorkan darahnya. Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi anemia adalah faslitas kesehatan, pertumbuhan ,daya tahan tubuh, sosial ekonomi, pendidikan, merokok, dan minuman beralkohol. Hingga saat ini yang rentan dengan kejadian anemia adalah wanita karena mengalami pengurangan volume darah yang dikeluarkan secara alamiah seperti menstruasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Alvira dkk (2016) menyatakan bahwa frekuensi donor darah tidak mmemberikan perubahan yang berarti pada tekanan darah. Pengurangan zat besi melalui donor darah dapat menurunkan resiko terjadinya atherosclerosis dan dapat menurunkan tekanan darah. Tekanan darah tidak hanya di pengaruhi oleh donor darah saja, tetapi dipengaruhi oleh

faktor lain. Konsumsi garam dapat meningkatkan tekanan darah dan menyebabkan peningkatan volume darah sehingga ginjal harus menyaring lebih banyak garam dan air. Untuk mengimbangi kerja ginjal jantung harus memompa darah lebih kuat lagi. Tekanan darah juga dapat dipengaruhi oleh aktifitas fisik seperti olahraga. Rajin berolahraga dapat menurunkan tekanan darah 4-5 mmHg. Tekanan darah rendah terdapat pada kelompok umur 18-23 tahun dan memiliki tekanan darah normal karena kurang dari 120/80 mmHg. Sedangkan kelompok usia yang lain memiliki tekanan darah prehipertensi. Umur 24 ke atas merupakan umur orang yang berkarir. Kesibukan dan persaingan dalam bekerja menimbulkan stres. Stres dapat memicu pengeluaran hormon yang mengakibatkan kekejangan arteri koroner sehingga suplai darah ke otot jantung terganggu. Tekanan darah rendah atau hipotensi tidak dianjurkan untuk melakukan donor darah karena hal ini membahayakan. Tekanan darah rendah dapat menyebabkan anemia yang menyebabkan kadar sel darah merah rendah sehingga dapat bertambah buruk jika melakukan donor darah dan menyebabkan infeksi yang memasuki aliran darah sehingga bisa menularkan infeksi tersebut ke orang yang menerima

darah. Alvira dkk, (2016) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa seseorang yang berat badannya di bawah 45 kg biasanya lebih gampang lelah dibandingkan orang yang berat badannya ideal karena asupan kalori yang masuk dari makanan harian tersebut beresiko mengalami anemia atau darah rendah yang biasanya ditandai dengan pusing dan kelelahan. Kondisi tentunya bisa semakin memburuk setelah melakukan donor darah dan kurang mencukupi kebutuhan tubuh yang seharusnya. Seseorang dengan berat badan tersebut beresiko mengalami anemia atau darah rendah yang biasanya ditandai dengan pusing dan kelelahan. Kondisi ini tentunya bisa semakin memburuk setelah melakukan donor darah. Berat badan menjadi aspek penting dalam penentuan kelayakan status donor darah karena jumlah darah dalam tubuh seseorang sesuai dengan proporsi berat dan tinggi badanya.

Gambar 3. Pelaksanaan donor darah



#### D. Kesimpulan

Kegiatan Donor Darah yang di selenggarakan oleh Akbid bunga bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia kota Banjarsin berjalan dengan baik dan lancar. Pada kegiatan ini pembagian formulir sebanyak 110 ke Mahasiswa, dosen karyawan dan masyarkat formulir yang terkumpul sebanyak 86, Jumlah kantong darah yang terkumpul sebanyak 69 kantong darah, Peserta yang tidak berhasil mendonorkan darahnya sebesar 17 karena tekanan darah kurang dari 100 mmHg, kadar Hemoglobin kurang dari 12,5 g/dl, memiliki tekanan darah , berat badan kurang dari 45 kg. Para pendonor antusias mendonorkan darahnya setelah mengetahui pentingnya donor darah dalam memenuhi stok darah. PMI Banjarmasin berharap kegiatan donor darah ini dapat dia lakukan secara rutin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Nugraha, Gamy Tri Utami & Rismadefi Woferst ( 2019). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Motivasi Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau dalam Melakukan Donor Darah. *JOM FKp*. Vol. 6 No. 1, 315-324
- Alvira, N., & Danarsih, D. E. (2016). Frekuensi Donor Darah Dapat Mengendalikan Faktor Resiko Penyakit Kardiovaskuler Di Unit Donor Darah PMI, *Jurnal (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, Vol 1, 1-11
- PMI. 1 Juli 2021. Ayodonor Palang Merah Indonesia.  
<https://ayodonor.pmi.or.id//>.
- Lestari, L., Tanjung, R., Lodan, K.T., Elfina, R. 2020. Pengabdian Donor Darah pada Masyarakat Setetes Darah Untuk Kemanusiaan di Tengah Pandemi Covid -19. *Jurnal Minda Baharu* 4 (2), 62-67
- Nur Alvira & Dwi Eni Danarsih ( 2016) Frekuensi Donor Darah dapat Mengendalikan Faktor Resiko Penyakit Kardiovaskuler di Unit Donor Darah PMI di Kabupaten Bantul. *Jurnal Formil ( Farum Ilmiah) KesMas Respati*. Volume 1, Nomor, April 2016. ISSN 2502-5570. Hlm 1-11
- Pribadi, T.,Indrayanti, A. L., dan Yanti, E. V.2018. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan Donor Darah di Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, 3 (1), 50-58. 93-101.
- Septiana, D., astuti, Y., & Barokah, L. (2021). Gambaran Karakteristik Pendonor Darah Yang Lolos Seleksi Donor di Unit Transfusi Darah Palang merah Indonsia. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 3 (2), 1-12.
- Situmorang, P.R., Sihotang, W.Y., Novitarum, L. 2020. Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelayakan Donor Darah di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. *Jurnal Analisis Medika Biosains ( JAMBS)*, 7 (2), 122-129.
- dr Aulia Ramadhan Supit.15 februari 2021. Stok Darah di UUD PMI kota BJM Menipis Seiring Meningkatnya Kasus

Covid19. <https://klikkassel.com/stok-darah-di-udd-pmi-kota-banjarmasin-menipis-seiring-meningkatnya-kasus-covid-19/>

Sugesty, Y ., Sulastri, & Proborini, R. (2019). *Pengaruh Pemberian Informasi melalui Brosur dan Ceramah terhadap Minat Donor Darah Pemula di Sekolah*. 1(1), 1-6

Teguh Pribadi, Asro, Laelani Indrayanti & Elyta Vivi Yanti (2017). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Donot Darah di Palangka Raya. *Jurnal Al-khlas*. Volume 3 Nomor 1, Oktober 2017. ISSN : 2461-099

Yania A.I.O, 2020. Management of Blood Supply and Demand During the COVID-19 Pandemic in King Abdullah Hospita, Bisha, Saudi Arabia. *Tranfusion and Apheresis Science*. 59 (5), 1-5